

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Ekuitas di Indonesia.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Instrument Pasar Uang 0.00%  
Reksadana 100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

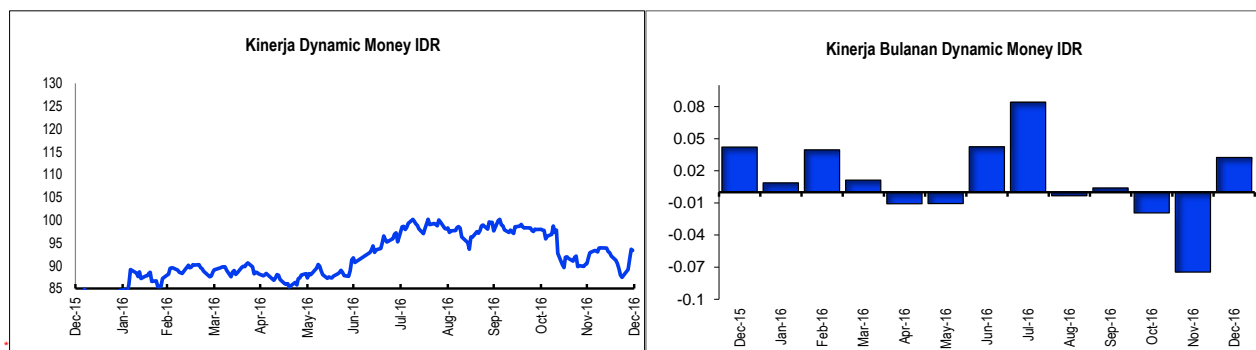
Pasar Uang 0% - 20%  
Saham 80% - 100%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

Astra Int'l (Equity)  
BCA (Equity)  
HM Sampoerna (Equity)  
PT Telkom (Equity)  
Unilever (Equity)

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang 0.38%  
Saham 99.62%

**KINERJA PORTOFOLIO**


	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Dynamic Money	3.24%	-5.47%	11.79%	11.38%	1467.68%
Tolok Ukur (IHSG)	2.87%	-2.08%	16.21%	15.32%	1002.01%

**Komentar Pasar**

Inflasi sebesar 3,02% YoY di Desember 2016. Sedangkan secara bulanan (MoM), inflasi tercatat sebesar 0,42%. Faktor pendorong terbesar inflasi bulanan di Desember 2016 adalah transportasi yang naik sebesar 1,12% MoM. Investor asing mencatatkan penjualan bersih di pasar modal Indonesia. Selama bulan Desember 2016, investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar IDR 3,64 Triliun di pasar modal Indonesia. Terpilihnya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat menyebabkan penarikan dana dari pasar modal emerging market. Performa pasar dunia bervariasi di Desember 2016. Index pasar di beberapa negara mengalami kinerja bervariasi. S&P500 Index (USA) tercatat naik sebesar 1,82%, hal ini terjadi juga pada MSCI Europe Index yang mencatatkan kenaikan sebesar 5,79%. Di sisi lain, Shanghai Stock Exchange Composite Index (China) mengalami penurunan cukup dalam yaitu turun sebesar 4,50%. Rupiah menguat di Desember 2016. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.473 atau menguat sebesar 0,60% terhadap US Dollar dari bulan sebelumnya. Performa IHSG terbaik kedua di antara beberapa indeks negara lainnya. IHSG mencatat kenaikan sebesar 15,3% di 2016. Performa ini merupakan kedua terbaik di antara beberapa indeks dunia setelah Thailand SET Index yang naik sebesar 19,8%. Hongkong HSI Index tercatat dengan performa terburuk yaitu penurunan sebesar 7,2% sepanjang 2016. IHSG mengalami kenaikan di Desember 2016. IHSG hingga akhir Desember 2016 naik sebesar 2,87% dari bulan lalu menuju ke angka 5.296,71. IHSG berbalik arah menguat di Desember 2016 di beberapa hari sebelum akhir tahun 2016.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran : 21 Maret 2002  
Mata Uang : IDR  
Periode Penilaian : Harian  
Jumlah dana kelolaan : IDR 307,476 Miliar  
Nilai Aktiva Bersih per Unit : IDR 1,183.2599

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.